BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

- a. Agroindustri santan kelapa yang dapat mendukung agroindustri rendang memiliki potensi untuk dikembangkan. Faktor potensial untuk pengembangan ini terkait dengan ketersediaan bahan baku, teknologi dan pemasaran. Ketersediaan bahan baku kelapa secara signifikan ditentukan oleh luas lahan kelapa dan tingkat produktivitas. Kabupaten Padang Pariaman merupakan daerah penghasil terbesar komoditi kelapa di Sumatera Barat, memiliki luas areal tanaman kelapa sebesar 39.514 ha dengan tingkat produktivitas sebesar 1,44 ton/ha. Dari aspek teknologi, berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa teknologi proses pengolahan santan kelapa sudah menggunakan teknologi tepat guna yang memberi dampak terhadap peningkatan nilai tambah dan mutu santan kelapa yang dihasilkan. Diperoleh nilai tambah santan kelapa sebesar 58%. Dari aspek pemasaran, potensi santan kelapa untuk rendang sangat menjanjikan dengan adanya peningkatan permintaan rendang sebesar 5,56% setiap tahun.
- b. Hasil penelitian mampu mengidentifikasi faktor-faktor berpengaruh pada pengembangan agroindustri santan kelapa. Dari sebelas faktor yang dinilai dengan metode *fuzzy AHP*, disimpulkan bahwa terdapat enam faktor yang memerlukan tingkat pengawasan yang sangat ketat (*extremly*) karena sangat mempengaruhi pengembangan agroindustri santan kelapa yaitu: pendapatan (15,5%), faktor harga (14,8%), faktor pasar (14,5%), faktor bahan baku (11,9%), faktor produktivitas (9%) dan faktor kualitas (8,1%).
- c. Rancangan sistem rantai pasok agroindustri santan kelapa dibangun dengan pendekatan sistem dinamis dan model perencanaan produksi. Pada sistem dinamis terdapat tiga skenario implementasi kebijakan yang diusulkan yaitu: kebijakan pengembangan kawasan sentra produksi kelapa, kebijakan

peningkatan produktivitas kelapa, kebijakan pengembangan kawasan sentra produksi kelapa dan peningkatan produktivitas kelapa. Diantara tiga kebijakan tersebut, kebijakan pengembangan kawasan sentra produksi kelapa dan peningkatan produktivitas kelapa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani yaitu meningkat sebesar 68,3%, sementara untuk pendapatan agroindustri santan kelapa meningkat sebesar 58%. Pemahaman pengelolaan operasional sistem rantai pasok akan dapat berjalan secara efektif dan efisien jika didukung oleh pengembangan model perencanaan produksi pada agroindustri santan kelapa secara komprehensif, dengan fungsi tujuan yaitu memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dengan memaksimalkan penjualan dan meminimumkan biaya-biaya yang ditimbulkan dari kegiatan produksi. Hasil dari fungsi tujuan tersebut mampu memberikan rekomendasi untuk perencanaan alokasi pasokan bahan baku dan perencanaan produksi santan kelapa dengan rata-rata keuntungan pertahun sebesar Rp. 419.664.467,18. Hasil simulasi yang telah dilakukan, dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan mengenai pengembangan agroindustri santan kelapa untuk mendukung agroindustri rendang yang memiliki dampak langsung pada perkembangan praktik pertanian berkelanjutan.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan produksi kelapa yang berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang mendukung kelestarian lingkungan dan menjaga kesejahteraan petani dengan mengadopsi praktik pertanian ramah lingkungan sehingga produksi kelapa dapat terus memenuhi kebutuhan global.

Disamping itu, tantangan yang dihadapi agroindustri santan kelapa adalah pada level strategis yang bersifat kebijakan tentang bagaimana rancangan ini dapat di implementasikan secara nyata oleh seluruh pelaku yang terlibat dalam sistem rantai pasok agroindustri santan kelapa yang terintegrasi dengan kebutuhan agroindustri rendang.